

PERAN HADIS TEMATIK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muchlas Hakho Bahri

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin & Adab, Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Palembang

E-mail: *221370086.muchlas@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran hadis tematik dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran sosial merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, terutama di tengah tantangan globalisasi dan individualisme modern. Hadis tematik dipilih sebagai metode karena mampu mengintegrasikan nilai – nilai sosial islam seperti solidaritas, empati, tolong – menolong, dan kepedulian terhadap fakir miskin secara sistematis dan konsektual. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif – analisis melalui study literatur dan analisis konten terhadap hadis – hadis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tematik bukan hanya pedoman spiritual, tetapi juga menjadi instrumen praktis untuk menginternalisasi nilai – nilai sosial dalam kehidupan sehari – hari.

Kata kunci

Hadis Tematik, Kesadaran Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, Solidaritas, Nilai – Nilai Sosial Islam

ABSTRACT

This research discusses the role of thematic hadiths in enhancing social awareness and the welfare of the community. Social awareness is an important factor in building a harmonious society, especially in the face of globalization and modern individualism challenges. Thematic hadiths are chosen as a method because they can systematically and conceptually integrate Islamic social values such as solidarity, empathy, helping one another, and caring for the poor. This research uses a descriptive-analytical qualitative method through literature study and content analysis of relevant hadiths. The results show that thematic hadiths are not only a spiritual guide but also serve as a practical instrument to internalize social values in everyday life.

Keywords

Thematic Hadith, Social Awareness, Community Welfare, Solidarity, Islamic Social Values

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat merupakan dua aspek yang sangat fundamental. Konsep kesejahteraan masyarakat (masalah) telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan sosial, solidaritas, dan kesejahteraan bersama, terutama melalui instrumen zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini tercermin dalam penguatan nilai sosial yang memotivasi umat Islam untuk berkontribusi secara aktif terhadap kesejahteraan masyarakat luas, sehingga tercipta harmoni sosial yang stabil dan produktif (Narullah, 2019).

Dalam menganalisis peran hadis tematik dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan teori tindakan sosial Max Weber dan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Teori tindakan sosial Weber membantu memahami bahwa perilaku sosial masyarakat tidak hanya didasarkan pada

kepentingan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan agama yang tercermin dalam hadis tematik, seperti empati dan tolong-menolong (Weber, 1987). Sementara itu, teori solidaritas sosial Durkheim menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dalam hadis tematik berfungsi sebagai pengikat solidaritas yang dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat dalam menghadapi tantangan modernitas (Durkheim, 1984). Dengan demikian, kedua pendekatan teori ini relevan untuk menggambarkan bagaimana hadis tematik tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga instrumen praktis dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesadaran sosial dalam masyarakat modern menjadi semakin penting mengingat adanya tantangan globalisasi yang mengikis nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial. Modernisasi membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi dan informasi, namun juga menyebabkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental, seperti kepedulian terhadap sesama dan solidaritas antarsesama manusia (Suryani, 2018). Dalam konteks Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa kesadaran sosial dalam bentuk kepatuhan berzakat dan kontribusi filantropi Islam seringkali masih bersifat sporadis, belum terstruktur secara optimal untuk menjawab tantangan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Mahfud, 2018).

Dalam perspektif Islam, kesadaran sosial (social awareness) merupakan kesadaran individu akan pentingnya hidup dalam kebersamaan dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Konsep ini berkaitan erat dengan ajaran Islam mengenai ukhuwah (persaudaraan), gotong royong, dan kepedulian terhadap kaum dhuafa. Sabir (2016) menegaskan bahwa kesadaran sosial menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat madani yang adil dan sejahtera (Ira, 2018).

Dalam konteks kesejahteraan masyarakat, Islam mengajarkan agar umat Islam aktif dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Ini menjadi mekanisme distribusi kesejahteraan yang adil serta memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Implementasi nilai-nilai ini sangat relevan untuk menjawab tantangan individualisme dan ketidakpedulian sosial yang marak di era modern.

Hadis tematik (maudhu'i) merupakan salah satu metode kajian hadis yang memfokuskan pada pengumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tertentu. Metode ini dianggap lebih praktis dalam menjawab permasalahan kontemporer, karena memungkinkan integrasi antara dalil-dalil hadis dalam satu tema sehingga lebih aplikatif dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut Ira (2018), kajian hadis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema, mengumpulkan hadis-hadis yang relevan, melakukan kategorisasi, dan menganalisis konteks sosial serta makna yang terkandung di dalamnya (Ira, 2018). Pendekatan ini membantu memetakan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Firdaus (2022) menambahkan bahwa kajian hadis tematik juga dapat digunakan untuk membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat melalui nilai-nilai sosial yang terstruktur. Dengan metode ini, ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong-menolong, solidaritas, dan kesejahteraan dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan (Firdaus, 2022).

Selain itu, hadis memiliki peran penting sebagai sumber ajaran Islam yang melengkapi Al-Qur'an, terutama dalam konteks nilai-nilai sosial dan kesejahteraan. Hadis menjadi landasan hukum yang konkret untuk menerjemahkan nilai-nilai abstrak Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pengembangan kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hadis tidak hanya menjadi pedoman

spiritual, tetapi juga panduan praktis dalam membangun masyarakat madani (Lubis, 2022).

Namun, dalam realitas modern, muncul permasalahan yang signifikan, yaitu lemahnya kesadaran sosial di tengah masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan menurunnya partisipasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam kegiatan kemanusiaan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang mendorong kesadaran sosial melalui instrumen-instrumen praktis, seperti zakat, infaq, dan sedekah (Lubis, 2022). Oleh karena itu, kajian tentang pentingnya kesadaran sosial dalam Islam serta penguatan peran hadis dalam membangun kesejahteraan masyarakat menjadi sangat relevan untuk dibahas. Tujuan Malasah yang akan di kaji yakni (1) Menganalisis pemahaman masyarakat terhadap hadis tematik yang mengandung nilai-nilai sosial; (2) Mengidentifikasi peran hadis tematik dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat modern; (3) Mengeksplorasi penerapan nilai-nilai hadis tematik dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif melalui kajian literatur. Pendekatan deskriptif-analitis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data teks hadis dan literatur keislaman secara sistematis dan kritis. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya sekadar memaparkan data, tetapi juga menganalisis makna dan relevansi hadis dalam konteks kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat.

2.1 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur yang berfokus pada kajian teks hadis dan berbagai sumber literatur keislaman yang relevan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan, seperti kitab hadis, buku fiqh, artikel ilmiah, dan jurnal keislaman. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki landasan teoritis yang kuat dan mendalam untuk analisis lebih lanjut.

2.2 Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis konten terhadap hadis tematik yang berhubungan dengan kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat. Analisis konten adalah metode yang sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna dalam data teks. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis serta mengkaji bagaimana hadis tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks sosial untuk meningkatkan kesejahteraan. Pendekatan analitis ini membantu menghubungkan teks hadis dengan fenomena sosial aktual secara relevan dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Hadis Tematik

Hadis tematik merupakan salah satu metode pengumpulan dan pengkajian hadis yang disusun berdasarkan tema atau topik tertentu. Definisi hadis tematik merujuk pada kumpulan hadis yang dipilih dan disusun menurut tema-tema khusus, misalnya tema tentang akhlak, ibadah, sosial, atau ekonomi. Dengan pendekatan ini, hadis-hadis yang relevan dengan suatu bidang kajian dapat dikumpulkan secara sistematis sehingga memudahkan studi dan aplikasi ajaran Islam secara terfokus (Al-Munawi, 1998).

Karakteristik utama hadis tematik adalah penyajiannya yang terorganisir berdasarkan tema-tema tertentu yang memudahkan pemahaman dan analisis. Hadis tematik menonjolkan kemudahan dalam mengakses dan menelaah hadis terkait topik spesifik tanpa harus mencari satu per satu dalam kitab-kitab hadis yang lengkap (Mughniyyah, 2004). Selain itu, hadis tematik sering dilengkapi dengan penjelasan dan tafsir singkat yang menguatkan pemahaman konteks dan maknanya.

Keunggulan hadis tematik terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang holistik dan sistematis tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan satu bidang kehidupan tertentu. Hal ini sangat bermanfaat bagi para peneliti, pendakwah, dan praktisi yang ingin menggali pesan Islam secara lebih terfokus dan aplikatif. Hadis tematik juga mempermudah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kajian multidisipliner, seperti ilmu sosial dan ekonomi, sehingga memperkuat relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari (Al-Qardhaw, 1999). Dengan demikian, pendekatan hadis tematik menjadi salah satu metode yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan implementasi ajaran Islam.

Pemilahan hadis yang relevan dengan nilai sosial dan kesejahteraan merupakan langkah penting dalam studi hadis tematik, karena hadis yang dipilih harus benar-benar mencerminkan pesan-pesan yang mendukung pembangunan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Proses pemilahan ini dilakukan dengan meninjau isi dan konteks hadis untuk menentukan apakah hadis tersebut mengandung ajaran yang mengatur interaksi sosial, keadilan, solidaritas, serta aspek kesejahteraan seperti kemiskinan, zakat, dan kepedulian terhadap sesama (Al-Jaziri, 2003).

Karakteristik hadis yang relevan biasanya mencakup pesan moral dan etika yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis, pengentasan kemiskinan, keadilan sosial, dan penguatan solidaritas antarindividu dalam masyarakat. Hadis-hadis semacam ini tidak hanya mengatur tata cara ibadah individual, tetapi juga mengarahkan tindakan sosial yang berdampak pada kesejahteraan kolektif. Oleh karena itu, pemilahan hadis harus memperhatikan aspek tematik yang spesifik, yaitu hadis yang mengandung nilai-nilai sosial dan kesejahteraan yang universal dan aplikatif dalam konteks kehidupan moder (Al-Khalidi, 2007).

Keunggulan dari pemilahan hadis tematik ini adalah memudahkan peneliti dan praktisi dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai sosial Islam secara konkret. Hadis yang telah diseleksi secara tematik menjadi bahan referensi yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program sosial, kebijakan kesejahteraan, dan kajian akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup umat. Dengan demikian, proses pemilahan ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Saeed, 2006).

3.2 Nilai-nilai Sosial dalam Hadis Tematik

Hadis tematik yang membahas nilai-nilai sosial menekankan berbagai aspek penting dalam interaksi sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Salah satu nilai sosial

utama yang sering muncul dalam hadis adalah solidaritas. Solidaritas ini terlihat dalam ajaran Islam yang menuntut umat untuk saling membantu dan memperkuat ikatan sosial demi menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keutuhan dan stabilitas masyarakat, dan hadis-hadis tersebut memperkuat fungsi ini dengan memberikan landasan agama yang kuat (Durkheim, 1984).

Selain solidaritas, empati juga merupakan nilai sosial yang fundamental dalam hadis. Empati memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga mendorong tindakan kebaikan dan kepedulian. Hadis yang mengajarkan empati mendorong umat Islam untuk selalu menempatkan diri pada posisi orang lain, terutama yang sedang mengalami kesulitan, agar tercipta suasana sosial yang penuh kasih sayang dan pengertian.

Nilai tolong-menolong merupakan manifestasi nyata dari solidaritas dan empati dalam kehidupan sosial. Dalam hadis, umat Islam dianjurkan untuk saling membantu dalam berbagai bentuk, baik secara materi maupun non-materi. Tolong-menolong ini tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang suportif dan produktif.

Terakhir, kepedulian terhadap fakir miskin adalah nilai sosial yang sangat ditekankan dalam hadis tematik. Islam menempatkan perhatian besar pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menganjurkan zakat, sedekah, dan berbagai bentuk bantuan sosial lainnya untuk fakir miskin. Hadis-hadis yang membahas hal ini mengajarkan bahwa membantu fakir miskin bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT (Weber, 1978).

Hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam memegang peranan penting dalam memotivasi tindakan sosial positif dalam masyarakat. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk ritual keagamaan, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika yang mendorong umat Islam untuk aktif berperan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan penuh kebaikan. Motivasi ini muncul dari keyakinan bahwa tindakan sosial yang baik merupakan ibadah yang bernilai pahala di hadapan Allah SWT (Weber, 1978).

Max Weber dalam teori tindakan sosialnya menjelaskan bahwa keyakinan agama dapat membentuk orientasi tindakan individu sehingga perilaku sosial tidak hanya didasarkan pada kepentingan duniawi, melainkan juga pada nilai-nilai spiritual dan moral. Hadis memberikan contoh konkret dan ajakan untuk melakukan perbuatan baik, seperti memberi sedekah, membantu sesama, menjaga ukhuwah, dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain. Hal ini memotivasi individu untuk melakukan tindakan sosial yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

Selain itu, hadis juga memberikan konsekuensi positif dan negatif yang jelas terhadap perilaku sosial, sehingga umat merasa terdorong untuk melakukan kebaikan demi mendapatkan pahala dan menghindari siksa. Contohnya, hadis yang menyebutkan bahwa membantu sesama adalah bentuk amal yang paling dicintai oleh Allah memicu semangat sosial dan empati yang tinggi (Saeed, 2006). Motivasi ini bersifat internal yang berasal dari keimanan dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hadis menjadi sumber motivasi yang efektif karena menghubungkan tindakan sosial positif dengan nilai spiritual dan janji pahala, yang secara psikologis memperkuat niat dan komitmen individu dalam menjalankan peran sosialnya demi kesejahteraan bersama.

3. 3 Hadis Tematik sebagai Instrumen Peningkatan Kesadaran Sosial

Hadis tematik memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kesadaran sosial umat Islam. Dengan mengangkat tema-tema tertentu yang berkaitan dengan kehidupan

sosial, hadis tematik membantu umat memahami secara lebih terarah tentang pentingnya kepedulian sosial, seperti sedekah, membantu tetangga, dan larangan berbuat zalim. Fungsi ini selaras dengan pandangan Durkheim yang melihat agama sebagai pengikat solidaritas sosial (Durkheim, 1984).

Salah satu hadis yang sering dijadikan rujukan dalam meningkatkan kepedulian sosial adalah hadis tentang sedekah, yang berbunyi:

"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menekankan keutamaan memberi, yang secara tidak langsung mendidik umat untuk menjadi pihak yang proaktif dalam membantu kesejahteraan orang lain (Al-Qardhawi, 1999).

Selain itu, hadis tentang membantu tetangga juga menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Nabi SAW bersabda:

"Tidaklah beriman seseorang yang kenyang sementara tetangganya kelaparan di sampingnya." (HR. Thabrani).

Pesan moral hadis ini jelas: kepedulian kepada tetangga adalah cerminan dari keimanan yang sejati (Saeed, 2006).

Selanjutnya, hadis yang melarang kezaliman juga menjadi tema yang sering diangkat dalam hadis tematik. Nabi SAW bersabda:

"Tolonglah saudaramu yang zalim atau yang dizalimi." (HR. Bukhari).

Dalam konteks ini, membantu orang yang dizalimi menjadi bentuk kepedulian sosial, sedangkan menasihati orang yang berbuat zalim menjadi bentuk pencegahan agar kerusakan sosial tidak terjadi (Al-Khalidi, 2007).

Dengan mengangkat tema-tema seperti sedekah, membantu tetangga, dan larangan zalim, hadis tematik berperan sebagai instrumen efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial umat Islam. Pesan moral yang terkandung di dalamnya tidak hanya memberikan motivasi spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menganalisis fenomena sosial kontemporer. Hadis tidak hanya memberikan arahan moral bagi umat Islam secara individu, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial yang penting dalam menghadapi tantangan zaman. Pemahaman terhadap hadis menjadi semakin signifikan dalam konteks fenomena sosial modern, seperti ketimpangan ekonomi, krisis solidaritas, dan lemahnya kepedulian sosial (Saeed, 2006).

Fenomena sosial saat ini sering diwarnai oleh individualisme, konsumerisme, dan ketidakpedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini, hadis yang menekankan pentingnya tolong-menolong, sedekah, dan ukhuwah sosial berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam untuk kembali pada nilai-nilai yang mengutamakan kepedulian terhadap orang lain. Misalnya, hadis tentang larangan berbuat zalim (HR. Bukhari) menjadi sangat relevan dalam menghadapi kasus-kasus penindasan, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial yang marak terjadi di berbagai belahan dunia (Weber, 1987).

Selain itu, hadis tentang kewajiban membantu tetangga menjadi jawaban terhadap melemahnya hubungan sosial di perkotaan, di mana banyak orang hidup secara individualis tanpa mengenal atau peduli terhadap lingkungan sekitar. Hadis ini dapat diaktualisasikan dalam gerakan sosial, seperti program pemberdayaan masyarakat, gotong royong, dan bakti sosial (Durkheim, 1984).

3. 4 Peran Hadis Tematik dalam Kesejahteraan Masyarakat

Hadis tematik berperan penting dalam mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan menekankan nilai-nilai sosial yang relevan, seperti distribusi zakat, solidaritas sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan mengangkat tema-tema

tersebut, hadis tematik memberikan panduan konkret bagi umat Islam dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan (Al-Qardhawi, 1999).

Dalam konteks distribusi zakat, hadis tematik yang menekankan pentingnya zakat menjadi salah satu instrumen untuk mengurangi kesenjangan sosial. Rasulullah SAW bersabda:

"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka." (HR. Bukhari).

Hadis ini memperkuat legitimasi zakat sebagai alat distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Penerapan zakat yang efektif, sebagaimana dianjurkan dalam hadis, dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan (Saeed, 2006).

Solidaritas sosial juga tercermin dalam hadis-hadis tematik yang menganjurkan tolong-menolong dan empati terhadap sesama. Misalnya, hadis:

"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih sayang, cinta, dan empati mereka, seperti satu tubuh: jika satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan sakitnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjadi dasar penting bagi pembentukan program sosial berbasis komunitas, seperti bakti sosial, gotong royong, dan pembangunan infrastruktur sosial yang memberdayakan masyarakat (Durkheim, 1984).

Selain itu, hadis-hadis tematik tentang pentingnya kerja keras dan pemberdayaan ekonomi juga memiliki relevansi dalam konteks pembangunan masyarakat modern. Contohnya, hadis Nabi SAW:

"Sebaik-baik rezeki adalah hasil usaha dari tangan sendiri." (HR. Ahmad).

Hadis ini mendorong masyarakat untuk berwirausaha dan bekerja keras demi kesejahteraan yang lebih baik (Weber, 1987).

Sebagai ilustrasi, di beberapa wilayah di Indonesia, penerapan hadis tematik telah menginspirasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan program UMKM berbasis zakat. Program ini tidak hanya mengentaskan kemiskinan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Nizar, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hadis tematik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan tematik, hadis-hadis yang relevan dengan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, solidaritas, dan keadilan dapat dikaji secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam secara kontekstual, tetapi juga membantu menghadirkan solusi praktis bagi tantangan sosial modern, seperti rendahnya partisipasi sosial, individualisme, dan ketidakpedulian terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, hadis tematik berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang madani, adil, dan sejahtera.

5. SARAN

Penelitian ini menyarankan agar para pendidik, ulama, dan praktisi dakwah lebih mengoptimalkan penggunaan metode hadis tematik dalam menyampaikan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Penggunaan pendekatan tematik hendaknya dikombinasikan dengan metode edukasi yang aplikatif dan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan

diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali potensi implementasi hadis tematik dalam bidang-bidang sosial lainnya, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, agar kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat semakin luas dan berdampak nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. "The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems: Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Sosial." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah*, 2023. <http://www.jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/155>.
- Al-Jaziri, Muhammad bin Muhammad. *Al-Muqni' Fi 'Ilm Al-Hadith*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 2003.
- Al-Khalidi, Tariq. *Social Justice in Islam: The Role of Hadith in Promoting Welfare*. Islamic Research Foundation, 2007.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Al-Zakat: A Comparative Study*. Cairo: Dar al-Taqwa, 1999.
- Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press, 1984.
- Firdaus, M.L. "Insan Kamil Dalam Keteladanan Rasulullah Saw.: Sebuah Kajian Hadis Tematik." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2022, 13. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/download/13525/6463>.
- Ira, M. "Studi Hadis Tematik." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 2018, 7. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/download/961/647>.
- Lubis, KS, E Winata, and ARA Siregar. "Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Adpebi*, 2022. <https://www.jurnal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/85>.
- Mahfud, C. "Filantropi Islam Di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan Dan Harmoni Sosial." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/338485820>.
- Mughniyyah, Muhammad Abdul Karim. *Hadith Studies: An Introduction*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2004.
- Muhammad Husain Al-Munawi. *Faid Al-Qadir*. Beirut, 1998.
- Nizar, Mohammad. *Zakat Produktif Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nurhasanah, S, and S Suryani. "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/229197099.pdf>.
- Nurulloh, ES. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019. <https://www.academia.edu/download/95360925/336.pdf>.
- Saeed, Abdulaziz. *Islamic Social Welfare: A Study of Social Justice in Islam*. New York: Palgrave Macmillan, 2006.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press, 1978.